

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Penelitian Sejenis

Dalam penelitian, referensi dan laporan proyek serupa diperlukan untuk memberikan bahan pertimbangan dengan penelitian yang sama. Dibawah ini adalah beberapa tinjauan literatur/pustaka untuk bahan perbandingan dan referensi penulis.

A. KAMPANYE PARTISIPATORY ANTI STUNTING DENGAN MENGGUNAKAN SOSIAL MEDIA TIKTOK DI JAWA TIMUR

Penelitian ini ditulis oleh Bunga Frida, Siti Rahayu Nadhiroh, dkk, Universitas Airlangga Surabaya, pada tahun 2022. Penelitian ini berfokus kepada kampanye anti inkubasi partisipasi stunting menggunakan media sosial Tiktok di Jawa Timur. Kajian tersebut mencakup partisipasi aktif Masyarakat dalam bentuk pembuatan video Tiktok yang mengajak warga untuk melakukan berbagai upaya pencegahan stunting. Referensi yang diambil yaitu menggunakan media video tentang stunting.

B. VIDEO ANIMASI 2D PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK MENGGUNAKAN TEKNIK MORPHING

Penelitian ini ditulis oleh Tri Widiaton Mahasiswa Program Studi Informatika Fakultas Ilmu Komputer Universitas AMIKOM Purwokerto pada tahun 2020. Kajian ini dilakukan untuk menginovasi

metode interaksi yang digunakan agar informasi yang disampaikan bisa lebih jelas, menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat lokal. Salah satunya adalah penggunaan media lain yaitu animasi dua dimensi. Referensi yang diambil yaitu menggunakan video animasi terhadap pencegahan stunting

1.2 Landasan Teori

Berikut beberapa teori sebagai landasan dan pengertian pada tahap produksi video *motion graphic* yaitu sebagai berikut :

1.2.1 Pengertian *Motion Graphic*

Motion Graphic atau *grafik gerak* yaitu menggambarkan suatu informasi, data atau pengetahuan secara visual yang ditujukan untuk menyajikan informasi yang kompleks dengan cepat, jelas serta mudah dipahami. *Motion Graphic* merupakan representasi secara visual yang berisi informasi, data dan pengetahuan. Proses menciptakan infografis dapat disebut sebagai visualisasi data, desain informasi, atau arsitektur informasi. Dapat dikatakan, pembuatan infografis tidak semudah menyusunnya, dalam sebuah desain informasi dan data dibutuhkan *tools* yang benar-benar harus dikuasai agar mendapatkan presentasi desain yang menarik. Jika secara manual anda harus membuat desain tersebut menggunakan beberap aplikasi seperti *Adobe Illustrator*, *Photoshop*, dan lainnya.

Motion graphic sering digunakan dalam iklan televisi, *opening bumper*, atau untuk keperluan acara lain. *Motion graphic* sering kali dikaitkan dengan suatu merk yang menggunakan animasi *motion graphic* untuk kesadaran merk dan media periklanan. Ketentuan sebuah merk akan menjadi acuan utama dalam melakukan perancangan *motion graphic*, seperti *tone & manner*, dan persyaratan penting lainnya.

Perpaduan antara animasi, gambar kreatif dan musik menciptakan sebuah interaksi positif dalam memahami pesan yang ingin disampaikan. Ketika iklan TV berbayar memiliki waktu yang terbatas, *Youtube* memberikan lebih banyak ruang untuk bisa menyampaikan informasi. Perusahaan berlomba-lomba membuat infografis yang menarik untuk mempromosikan produknya dan mensosialisasikan aktivitas mereka lebih layak.

1.2.2 Pengertian *Stunting*

Menurut *WHO* tahun 2015 *stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan tinggi badannya berada di bawah standar.

Sedangkan menurut *WHO* pada tahun 2020 *stunting* adalah berdasarkan tinggi badan dan usia di bawah kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan *WHO*.

1. Dampak masalah *stunting* di Indonesia

A. Dampak Kesehatan

- a. Gagal tumbuh (berat lahir rendah, kecil, pendek, kurus), hambatan perkembangan kognitif dan motorik.
- b. Gangguan *metabolic* pada saat dewasa, resiko penyakit tidak menular (diabetes, obesitas, stroke, penyakit jantung dan sebagainya)

B. Dampak ekonomi

Dapat menyebabkan potensi kerugian setiap tahunnya

2-3 % GDP

2. Penyebab *stunting*

A. Asupan kalori yang tidak kuat

- a. Faktor sosial ekonomi/kemiskinan
- b. Rendahnya pendidikan dan pengetahuan mengenai cara pemberian makan yang tepat dan benar pada balita
- c. Peran protein hewani dalam MPASI
- d. Kurangnya perhatian lebih terhadap perkembangan anak
- e. Pengaruh budaya yang masih banyak percaya akan zaman lampau
- f. Kurangnya kesediaan bahan pangan lokal

B. Kebutuhan yang meningkat

- a. Penyakit jantung bawaan
- b. Alergi terhadap susu
- c. Lahir dengan berat badan rendah
- d. Gangguan pada metabolisme hewan
- e. Infeksi kronis yang disebabkan kebersihan dan lingkungan yang buruk (diare kronis) dan penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi maupun vaksinasi (*Tuberculosis/TBC, difteri, pertussis*, dan campak)

3. Beberapa cara pencegahan *Stunting*

A. Saat remaja putri/putra

- a. Skrinning anemia dan konsumsi tablet darah rendah
- b. Mengurangi rokok berlebih dan tidak mengonsumsi minuman yang mengandung alkohol tinggi

B. Saat masa kehamilan

- a. Periksa status kehamilan anda secara rutin ke dokter kandungan

- b. Menjaga asupan nutrisi yang tepat selama hamil, seperti mencukupi zat besi, asam folat dan yodium.

C. Balita

- a. Terapkan Inisiasi Menyusui Dini (*IMD*)

Setelah bayi anda lahir, untuk memastikan keberhasilan ASI eksklusif, lakukan *IMD* segera. Setelah itu, hubungi dokter atau puskesmas setempat secara yang sudah tertera di jadwal untuk memantau perkembangan anak anda.

- b. Imunisasi

Pemerintah menerapkan imunisasi rutin untuk melindungi anak dari berbagai penyakit sebulan sekali

- c. ASI eksklusif

Sampai anak anda berusia 6 bulan, berikan ASI eksklusif dan meneruskannya dengan MPASI yang bergizi dan sehat

D. Gaya hidup Sehat/Bersih

- a. Cuci tangan sebelum makan
- b. Memastikan air yang diminum air bersih,
- c. Buang air besar di jamban, menerapkan kesehatan, dan kebersihan

1.2.3 Pengertian Anak Usia Dini

Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa “anak usia dini merupakan individu penduduk yang berusia antara 0-6 tahun”. Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, menyebutkan bahwa “ yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Sedangkan menurut, Fadlillah (2014:19) menyebutkan bahwa “ anak usia dini

ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik”.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Hurlock (1999) dalam Aziz, Syarifudin (2017:2), mengemukakan bahwa “ kategori anak usia dini atau taman kanak-kanak awal adalah prasekolah yang tercangkup pada kelompok usia antara 2 hingga 6 tahun. Bachruddin Musthafa (2002:35) dalam Susanto Ahmad (2018:1) mengemukakan bahwa “anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki usia antara 0-6 tahun. Pada usia tersebut merupakan usia yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat sehingga mudah untuk diberikan stimulus untuk perkembangan kecerdasannya.

1.2.4 Pengertian Media Informasi

Melalui media informasi manusia dapat mengetahui informasi dan dapat bertukar pikiran serta berinteraksi satu samalainnya. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich et.al., 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim et.al., 2001). Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Criticos, 1996). Sedangkan pengertian dari informasi secara umum informasi adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan (Gordon B. Davis 1990; 11).

Pengertian media informasi dapat di katakan sebagai alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi, adapun penjelasan Sobur (2006) media informasi yaitu “alat grafis, fotografi atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual”.

Agar informasi bisa tersampaikan dengan tepat pada target sasaran sehingga dapat bermanfaat bagi pembuat dan penerima informasi, media informasi dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu:

Media lini atas dan media lini bawah, Dimana media lini atas media yang tidak bersentuhan langsung dengan audiens dengan jumlah yang terbatas tetapi dapat menjangkau target dengan luas, seperti iklan televisi dan radio, *billboard*. Sedangkan, media lini bawah adalah media yang tidak disampaikan melalui media massa dan jangkauannya hanya fokus pada satu titik, seperti poster, brosur, *flyer*.

1.2.5 Pengertian Posyandu

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) guna memberdayakan masyarakat dan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan ibu dan anak

1. Kegiatan posyandu

A. Kegiatan Posyandu terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pengembangan/pilihan. Kegiatan utama, mencakup :

- Keluarga berencana
- Kesehatan anak dan ibu

- Gizi yang terpenuhi
- Imunisasi rutin
- Pencegahan dan Penanggulangan diare

B. Selain lima kegiatan utama yang telah ditetapkan, Masyarakat dapat menambahkan kegiatan baru yang disebut Posyandu Terintegrasi.

Misal kegiatan barunya seperti :

- Bina Keluarga Balita (BKB)
- Tanaman Obat Keluarga (TOGA)
- Bina Keluarga Lansia (BKL)
- Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)